

Peran Guru BK terhadap Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kepercayaan Diri pada Peserta Didik

Laila Nur'afiyah *, Noneng Siti Rosidah

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia

* lailanurafiyah5@gmail.com

Abstract

PGRI 5 Middle School students in Bogor City have very high emotional maturity, therefore I researched and gave a little material for the students so that their emotional maturity can be stable (2) the purpose of my research is for the students of SMP PGRI 5 Bogor City when going up a class or when graduating can control the emotions that are spilled over to these students. And my scope focuses on students but I also interview BK PGRI 5 teachers so that my research is accurate; (3) the methods I use are assessments, interviews and delivering material to students; (4) after it was implemented, there were several people who needed counseling because the students' emotions really couldn't be controlled. That emotional maturity is an emotional conduct where the level of individual maturity is controlled, not childish, overflowing anger, and able to express emotions according to existing conditions where the individual can go through a critical situation.

Abstrak

Anak SMP PGRI 5 Kota Bogor mempunyai kematangan emosional yang sangat tinggi oleh sebab itu saya meneliti dan memberi sedikit materi untuk siswa/i nya agar kematangan emosi nya bisa stabil (2) tujuan peneliti saya ini adalah agar siswa/i Smp PGRI 5 Kota Bogor saat menaiki kelas atau saat lulus bisa mengontrol emosi yang di timpah kepada siswa/i tersebut. Dan ruang lingkup sayaberfokus kepada siswa/i tetapi saya juga mewawancarai Guru BK PGRI 5 agar penelitian saya akurat;(3) metode yang saya gunakan adalah asesmen, wawancara dan menyampaikan materi kepada siswa/i; (4) setelah terlaksana adabeberapa orang yang harus butuh konseling karna emosional siswa itu sangat tidak bisa di kontrol; (5) Bahwa kematangan emosi itu suatu kondusu emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kenakan-kanakan, amarah yang meluap-luap, dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang ada dimana individu tersebut dapat melalui situasi secara kritis.

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: Emotional Maturity; Student Emotional Control; SMP PGRI 5 Bogor

Kata Kunci: Kematangan Emosi; Pengendalian Emosi Siswa; SMP PGRI 5 Bogor

Pendahuluan

Dari salah satu masa yang rentang dalam kehidupan ialah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Setiap fase dalam kehidupan selalu ada tugas-tugas perkembangan yang harus dikembangkan. Tugas-tugas tersebut harus terlaksana pada setiap fasenya agar individu tidak kesulitan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya pada fase selanjutnya.

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Hurlock (dalam Fitri & Adelya, 2017) menyebutkan salah satu tugas perkembangan remaja adalah kematangan emosi. Kematangan emosi ini sangat perlu dimiliki dan akan sangat penting ketercapaiannya karena manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Manusia akan sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Perilaku kita pada umumnya diwarnai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, sedih atau juga gembira. Perasaan yang terlalu menyertai perbuatan kita disebut sebagai warna afektif. Warna afektif ini kadang kuat kadang lemah kadang juga tidak jelas. Apabila warna afektif ini kuat, perasaan seperti itu dinamakan emosi. Dan untuk mencapai tugas perkembangan remaja tersebut sangat diperlukan peran Guru BK. Karena bisa membantu siswa/i dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Guru BK juga mengantarkan siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa baik dari aspek akademik, spiritual, emosional dan sosial (Sofi, 2019). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan sebagai upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.

Dari hasil analisis yang saya lakukan dengan dilandasi dari beberapa jurnal bahwasanya peran guru BK menurut Soekanto (2013) adalah proses dinamis kedudukan (status), jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan perannya dengan benar karena sesuai dengan kedudukannya (status) dan guru BK sendiri berperan sebagai partner konseling dalam memecahkan masalah pada siswa/i yang sedang di hadapinya.

Peran Guru BK pada kematangan emosi ini sangat penting dan juga dibutuhkan, karena ada beberapa kasus yang saya temukan dari hasil penelitian yang saya lakukan. Bahwasannya siswa masih merasa tertekan dengan peraturan sekolah yang begitu banyak dan rumit, sebab di lihat dari latar belakang siswa nya mempunyai masalah yang di alami oleh dirinya sendiri seperti broken home, hal tersebut menjadi faktor utama siswa dalam kematangan emosi nya sudah mulai ada. Ada pun juga hasil penelitian yang saya temukan adalah siswa/i masih belum bisa mengontrol emosi nya sehingga ada yang sering marah-marah tanpa ada dasar, dan belum bisa berbaur dengan teman sebayanya.

Kedudukan peran Guru BK pada kematangan emosi di sekolah ini harus ada karena masa – masa sekolah siswa/i sangat super aktif. Dan ada juga siswa/i yang belum aktif dalam kematangan emosi tersebut contoh halnya seperti data yang saya dapatkan dari penelitian yang saya lakukan, ada 35 siswa/siswi yang duduk di bangku sekolah SMP PGRI 5 Kota Bogor masih dalam keadaan sulit untuk mengontrol emosinya. Jadi peran guru BK sangat dibutuhkan dalam sekolah untuk membimbing siswa/i yang super aktif / belum aktif. Selain itu manfaat bagi siswa/i untuk kematangan emosi mereka bisa mengontrol emosinya tidak keluar dari jalur yang seharusnya. Dan siswa/i mengerti cara mengontrol kematangan emosi nya sendiri, bahkan sudah di jelaskan dan sudah di bimbing oleh guru BK nya untuk kematangan emosinya bisa di kontrol. Tugas Guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa/i secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian di harapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan baik untuk dirinya (Syafei, 2021).

Peran guru BK dalam mengembangkan kematangan emosi siswa dimana guru BK memotivasi siswa dalam mengembangkan kematangan emosi siswa seperti memberikan masukan masukan kepada siswa. Membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa terutama dalam pengembangan kematangan emosi siswa. Layanan yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kematangan emosi siswa yaitu layanan bimbingan klasikal, kelompok, konseling kelompok dan pribadi.

Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan metode Wawancara. Kualitatif metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelong 2012:186). Sudijono (2011:82) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara pribadi, berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu. Saya simpulkan dari beberapa pendapat bahwa wawancara itu proses memperoleh data yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keterangan bertujuan untuk meneliti salah satu permasalahan yang ingin diteliti wawancara juga bisa disebut alat pedoman untuk menjadikan bahan laporan untuk hasil wawancara di SMP PGRI 5 KOTA BOGOR.

Langkah – langkah penelitian yang saya teliti menyampaikan materi kepada siswa/i SMP PGRI 5 KOTA BOGOR, setelah itu menyebar angket untuk diisi oleh siswa/i dan selanjutnya mewawancarai guru BK yang ada di SMP PGRI 5, dan terakhir dokumentasi untuk barang bukti.

Pada hari senin saya menyampaikan materi kepada siswa/i SMP PGRI 5 yang di mana saya menyampaikan materinya dengan tema kematangan emosional, setelah itu saya sampaikan kepada siswa/i yang sudah tertera dalam RPL yang saya buat, di hari selanjutnya saya menyebar angket kepada siswa/i untuk memperoleh data yang saya bisa diskripsikan, setelah itu saya mewawancarai guru BK SMP PGRI 5 Kota Bogor, yang di mana ada beberapa pertanyaan untuk guru BK untuk memahami kematangan emosional si anak tersebut, setelah itu saya meminta dokumentasi kepada guru BK dan siswa/i untuk menjadi bukti di laporan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Tepat pada tanggal 1 sampai 5 juni 2023 saya melakukan observasi di sekolah SMP PGRI 5 KOTA BOGOR dengan metode interview dan wawancara. Berdasarkan interview dan wawancara melalui media angket dan mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling yang berada di SMP PGRI 5 KOTA BOGOR ada beberapa problematika serius yang dialami oleh siswa. Utamanya adalah soal kematangan emosional anak kelas 8A SMP PGRI 5 KOTA BOGOR dimana masih banyak anak yang kematangan emosional nya belum terpenuhi sehingga mengakibatkan siswa tersebut marah-marah tanpa sebab lalu dengan sengaja melukai diri sendiri dengan benda tajam dan juga selalu melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah dan ada juga beberapa anak kematangan emosional nya terpenuhi sehingga siswa tersebut mentaati aturan yang dibuat oleh pihak sekolah lalu memiliki jiwa kesabaran dan mudah untuk bergaul dengan siswa lainnya dan ada juga yang kurang terpenuhi sehingga mengakibatkan dirinya selalu ingin diperhatikan oleh orang tua apabila hal itu tidak terjadi terhadap siswa tersebut maka ia bisa marah-marah dan sampai mengamuk. Dari data yang saya dapatkan ada 35 siswa/i yang duduk di kelas 8A ini hanya 15 % dari 35 siswa yang telah memenuhi kematangan emosional nya angka tersebut masih sangat jauh dari 100%. Oleh sebab itu saya selaku peneliti berkeinginan memberikan layanan kepada siswa/i yang berada SMP PGRI 5 KOTA BOGOR khususnya di kelas 8A untuk melakukan layanan

konseling berbasis kelompok. Supaya kematangan emosional mereka terpenuhi dan untuk siswa/i kematangan emosional nya belum terpenuhi itu sekitar 80% siswa/i di sebabkan beberapa faktor ada yang disebabkan oleh faktor keluarga yang dimana keluarga nya selalu menekan siswa tersebut dengan keras yang menjadi siswa itu merasa terkekang mengakibatkan sikap brutal, selain faktor ada juga faktor sekolah dan lingkungan.

Kesimpulan

Bahwa kematangan emosi itu suatu kondisi emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kenakan-kanakan, amarah yang meluap-luap, dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang ada dimana individu tersebut dapat melalui situasi secara kritis. Apabila kematangan emosional tersebut tidak terpenuhi maka perlu dilakukan edukasi khusus dengan cara memberikan materi dasar-dasar pengetahuan tentang kematangan emosi atau materi BK atau melakukan mitigasi dengan cara memberikan layanan konseling secara individual.

Daftar Pustaka

- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30–39.
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi ke-6, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofi. 2019. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Kasiha Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-10.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafi'I, I. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9-15.